



Implementasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/IMPS/index>

Volume 1 (1) 2020, 7-11

Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK EMKM

Dani Rahman Hakim¹, Iin Rosini², Imar Halimah³, Faizah Adisty⁴, Marini⁵
¹²³⁴⁵ Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Article history:
Received: 4 Juli 2020;
Accepted: 10 Agustus 2020;
Published: 15 Agustus 2020.

Kata Kunci: Akuntansi, Koperasi, SAK EMKM

Abstract

This community service activity aims to support cooperatives, especially at Mts Pondok Pesantren Foundation, in Depok to prepare financial reports following SAK EMKM. Mts Cooperative Foundation Pondok Pesantren was chosen because it has several unique, a cooperative that tends to be innovative has long been established, and has many business units. So, with this dedication, the Mts Pondok Pesantren Foundation Depok cooperative is expected to be a pilot project for a school cooperative that uses the principles of accounting standards in the preparation of its financial statements. Service methods are used in the form of assistance and training. This service results include: 1) Treatment services in the form of training and mentoring have been proven to be empirically able to increase the understanding of cooperative management related to MSME accounting, 2) Service activities produce cooperative financial reports following the standards. Based on that, the government and academics in tertiary institutions are expected to understand and assist cooperatives and MSMEs in applying excellent and correct accounting standards in their business activities.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung koperasi, khususnya di Mts Yayasan Pondok Pesantren Depok untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Koperasi Mts Yayasan Pondok Pesantren dipilih karena memiliki beberapa keunikan diantaranya, merupakan koperasi yang cenderung inovatif, telah lama berdiri, dan banyak memiliki unit usaha. Sehingga, dengan adanya pengabdian ini, koperasi Mts Yayasan Pondok Pesantren Depok diharapkan dapat menjadi pilot project koperasi sekolah yang menggunakan prinsip standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Metode pengabdian yang digunakan berupa pendampingan dan pelatihan. Hasil dari pengabdian ini antara lain : 1) *Treatment* pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan ini terbukti secara empiris dapat meningkatkan pemahaman pengurus koperasi terkait dengan akuntansi UMKM, 2) Kegiatan pengabdian menghasilkan laporan keuangan koperasi yang sesuai standar. Berdasarkan hal itu, pemerintah dan para akademisi di perguruan tinggi diharapkan untuk dapat memberikan pemahaman dan mendampingi koperasi maupun UMKM untuk menerapkan standar akuntansi yang baik dan benar dalam kegiatan usahanya.

Cara mengutip:

Hakim, D.R., Rosini, I., Halimah, I., Adisty., & Marini. (2020). Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Berbasis SAK EMKM. *Implementasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 7-11

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) telah efektif diimplementasikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dari tahun 2018. Namun demikian, berdasarkan sejumlah penelitian diantaranya (Narsa, 2018) dan (Rawun & Tumilaar, 2019) menyatakan bahwa masih sedikit sekali UMKM maupun koperasi yang menerapkannya. Padahal, penerapan standar akuntansi bagi suatu entitas perlu dilakukan secara menyeluruh. Jika tidak, maka laporan keuangan yang dihasilkan cenderung masih dapat menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca informasi laporan keuangan tersebut.

Menurut penelitian (Rawun & Tumilaar, 2019), alasan utama minimnya tingkat keterterapan SAK EMKM bagi UMKM maupun koperasi adalah karena para pelaku UMKM tidak memahami cara menyusun laporan keuangan serta tidak ada keinginan dari mereka untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar. Di samping itu, pelaku UMKM maupun koperasi juga belum menganggap penyusunan laporan keuangan itu penting bagi kelangsungan usahanya. Padahal, tersedianya laporan keuangan yang baik oleh UMKM maupun koperasi akan menunjang dalam mendapatkan akses permodalan.

Menurut (Brei et al., 2020) pendanaan UMKM maupun koperasi merupakan kunci perluasan akses dan perkembangan bisnisnya. Pendanaan yang diberikan perbankan kepada UMKM cenderung memperhatikan kondisi finansial dari UMKM tersebut berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia. Semakin baik informasi keuangan yang disediakan UMKM dengan menerapkan standar akuntansi yang baik dapat berdampak pada besarnya akses modal perbankan (Rahmawati & Puspasari, 2017).

Kendala bagi UMKM maupun koperasi yang dianggap sangat substansial dalam penelitian (Zuhdi, 2011) adalah bahwa pelaku UMKM cenderung masih sulit menyusun laporan keuangan berdasarkan penerapan standar akuntansi. Para pelaku UMKM maupun koperasi tergolong cukup minim yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi. Bahkan, dalam penelitian (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018) sebagian besar pelaku UMKM tidak mengenal sama sekali SAK ETAP dan standar akuntansi bagi UMKM. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa omzet penjualan UMKM tidak signifikan mempengaruhi penerapan standar akuntansi UMKM. Ini artinya, sebesar apapun omzet UMKM, tidak membuat pelaku UMKM tersebut berkeinginan untuk menerapkan SAK ETAP maupun SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Di sisi lain, implementasi SAK ETAP ataupun SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi UMKM. Selain dapat mendukung perkembangan UMKM, hal ini juga dapat memicu inovasi-inovasi baru dari para pelaku UMKM agar memperluas akses ke permodalan serta jaringan pasarnya. Sebagaimana dalam penelitian (Rahmawati & Puspasari, 2017) yang menyatakan bahwa penerapan SAK ETAP atau standar akuntansi oleh UMKM dapat berdampak pada besarnya kemudahan untuk mengakses modal perbankan. Berdasarkan hal ini, sangat penting untuk dilakukan pelatihan akuntansi dan pendampingan bagi UMKM maupun koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya.

Salah satu koperasi yang dinilai sangat memerlukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangannya adalah koperasi sekolah yayasan Pondok Pesantren Depok. Koperasi yang cenderung telah cukup lama berdiri ini relatif memiliki unit bisnis yang banyak, namun hingga saat ini belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Akibatnya, koperasi ini kesulitan dalam memberikan laporan rutin kepada para pengurus dan dewan pengawas koperasi. Padahal, koperasi sekolah ini seringkali menjadi bahan rujukan koperasi-koperasi sekolah lain. Berdasarkan hal itu, pengabdian ini tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan penyusunan laporan keuangan koperasi tersebut.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan. Teknis pendampingan adalah dengan mengarahkan secara langsung proses penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK EMKM. Adapun

pelatihan, dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman-pemahaman dasar akuntansi dan standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan koperasi. Peserta yang diberikan pendampingan dan pelatihan ini ada sebanyak 6 orang pengurus koperasi yang biasa mengurus transaksi keuangan dan aktivitas usaha koperasi.

Dalam mengukur keberhasilan pengabdian, digunakan metode *pre experimental one group pretest posttest* dengan instrumen kuesioner untuk mengukur pemahaman akuntansi para pengurus koperasi sebelum dan setelah dilaksanakannya pengabdian. Selanjutnya akan dilakukan uji beda untuk menentukan apakah peningkatan pemahaman akuntansi setelah dilaksanakannya pengabdian bersifat signifikan ataukah tidak, sebagaimana mengacu pada pendapat (Sugiono, 2014). Adapun kuesionernya, disusun dengan skala Likert dari 1 hingga 5 berdasarkan indikator pemahaman akuntansi sebagaimana berikut : mampu melaksanakan proses akuntansi, memahami teori akuntansi dasar, mampu mengerjakan soal akuntansi, mampu membaca laporan dan output akuntansi, dan mampu mengidentifikasi input akuntansi atau dokumen (Tiarina, 2016).

Selanjutnya, skor nilai dari kuesioner yang didapatkan sebelum dan setelah dilaksanakan pengabdian tersebut akan diuji dengan menggunakan *t test paired sample test* dengan SPSS versi 22. Tujuannya adalah untuk menentukan signifikansi dari pelaksanaan pengabdian atau *treatment* yang dilakukan. Jika terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman akuntansi sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengabdian, maka kegiatan pengabdian dapat dikatakan efektif secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Akuntansi Pengurus Koperasi Sebelum Pengabdian

Berikut adalah kondisi pemahaman akuntansi pengurus koperasi sebelum dilaksanakannya *treatment* berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pretest Pemahaman Akuntansi

Indikator	N	Mean	Std Dev.	Min	Max
Item_1	6	2.17	0.41	2	3
Item_2	6	2.33	0.52	2	3
Item_3	6	1.50	0.84	1	3
Item_4	6	2.17	0.75	1	3
Item_5	6	1.83	0.75	1	3
Item_6	6	1.50	0.55	1	2
Item_7	6	1.83	0.75	1	3
Item_8	6	1.67	0.52	1	2
Item_9	6	2.67	0.52	2	3
Item_10	6	2.67	0.52	2	3
Item_11	6	2.33	0.82	1	3
Item_12	6	2.17	0.75	1	3
Item_13	6	2.50	0.55	2	3
Item_14	6	2.83	0.41	2	3
Item_15	6	2.67	0.52	2	3

Sumber : data yang diolah

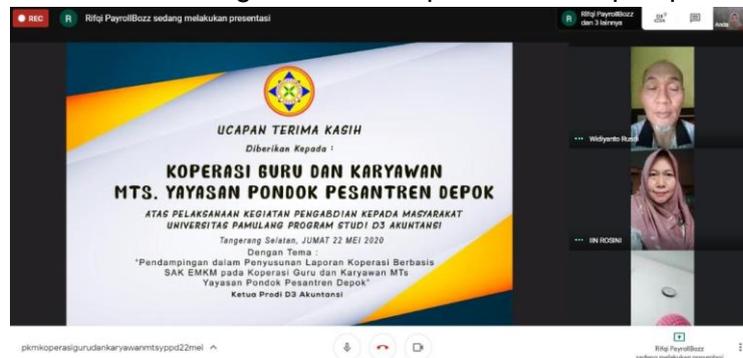
Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tingkat pemahaman akuntansi apabila dilihat dari aspek indikatornya tergolong masih kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari para pengurus koperasi masih sangat perlu ditingkatkan, karena nilai maksimal dari skala adalah 5, sementara rata-rata nilai yang dihimpun dari setiap item pertanyaan tidak mencapai 3. Dapat dikatakan para pengurus koperasi relatif sama-sama kurang memiliki *basic* akuntansi. Diperlukan pelatihan secara intensif dengan metode berbasis praktek.

Pelaksanaan Pengabdian (Treatment)

Pengabdian dilaksanakan dengan pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis UMKM. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menyediakan sistem akuntansi berbasis excel yang penyusunannya menyesuaikan SAK EMKM. Sementara pelatihan, dilakukan dalam 4 kali pertemuan baik secara *online* maupun

offline. Pemahaman akuntansi para pengurus koperasi yang cenderung masih minim membuat pelatihan ditekankan pada aspek praktis sehingga memudahkan mereka untuk menyusun laporan keuangannya.

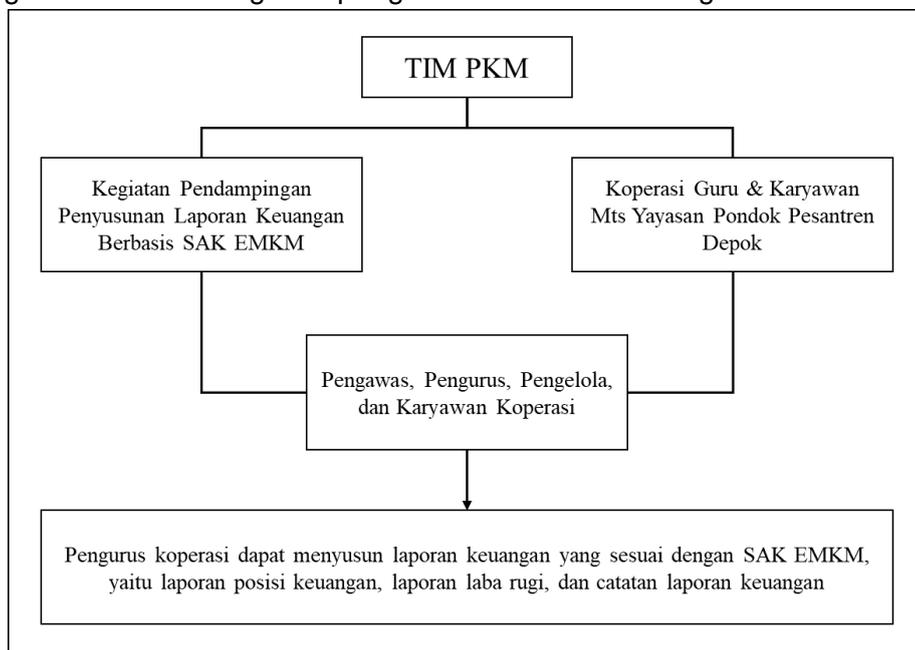
Narasumber dalam pengabdian ini kesemuanya merupakan dosen-dosen D3 Akuntansi Universitas Pamulang sebagai tim yang memberikan pendampingan. Setiap pelatihan dilakukan rata-rata dalam 90 menit yang memaparkan materi terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM maupun koperasi berbasis SAK EMKM. Berikut adalah salah satu dokumentasi kegiatan selama pelatihan maupun pendampingan :



Gambar 1. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi

Narasumber memberikan tugas berupa pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan proses akuntansi kepada setiap pengurus koperasi dalam setiap pertemuannya. Misalnya seperti menyusun jurnal, buku besar, maupun yang lainnya. Tujuan utama pemberian tugas ini adalah untuk memastikan bahwa ada hasil yang signifikan dari setiap kegiatan pelatihan. Selain itu, dari pengerjaan tugas ini, narasumber dapat menentukan bagaimana kelanjutan *treatment* yang harus dilakukan.

Secara lebih konseptual, gambaran dari upaya penyelesaian permasalahan dalam objek pengabdian melalui kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemahaman Akuntansi Pengurus Koperasi Setelah Pengabdian

Kondisi pemahaman akuntansi pengurus koperasi setelah dilakukan *treatment* pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dapat terlihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pengukuran Posttest Pemahaman Akuntansi

Indikator	N	Mean	Std Dev.	Min	Max
Item_1	6	4.17	0.41	4	5
Item_2	6	4.33	0.52	4	5
Item_3	6	3.50	0.84	3	5
Item_4	6	3.83	0.41	3	4
Item_5	6	3.83	0.75	3	5
Item_6	6	3.50	0.55	3	4
Item_7	6	3.83	0.75	3	5
Item_8	6	3.67	0.52	3	4
Item_9	6	4.33	0.52	4	5
Item_10	6	4.33	0.52	4	5
Item_11	6	4.33	0.82	3	5
Item_12	6	4.17	0.75	3	5
Item_13	6	4.50	0.55	4	5
Item_14	6	4.67	0.52	4	5
Item_15	6	4.67	0.52	4	5

Sumber : data yang diolah

Apabila dilihat dari nilai rata-rata skor pada setiap item, terlihat ada peningkatan. Peningkatan dalam skor ini perlu diuji signifikansinya agar terlihat apakah peningkatan skor ini benar-benar terjadi karena adanya *treatment* pengabdian ataukah justru oleh faktor-faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis, data yang dikumpulkan perlu melewati tahap uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi dari data sebelum dan sesudah dilaksanakannya *treatment* tidak mengalami kesalahan estimasi. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas data dalam hasil pengabdian ini yakni Kolmogorov Smirnof. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan ke dalam analisis *paired sample test*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai sig dari output hasil SPSS pada pengujian uji t *paired sample test* antara skor pemahaman akuntansi pengurus koperasi sebelum dan setelah dilakukan *treatment* pengabdian. Berikut hasilnya :

Tabel 3. Hasil Pengujian *Paired Sample Test*

	Mean	Std Dev	Sig.
Paired Samples Test	-28,83	1,83	.000 ***
df	5		
N	6		
t-statistic	-38,29		
Correlation	0,956		

***significant at 0,5

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai mean menunjukkan nilai negatif yang artinya berlawanan, dimana pemahaman akuntansi pengurus koperasi meningkat sebesar 28,83 poin setelah terjadinya *treatment*. Selanjutnya, nilai sig dari hasil pengujian *paired sample test* ini menunjukkan angka yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Sederhananya, terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman akuntansi pengurus koperasi yayasan pondok pesantren Depok setelah dilakukannya *treatment* pengabdian. Dengan kata lain, pengabdian ini tergolong efektif dan dapat dianggap sukses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan metode pendampingan dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK EMKM ini cenderung efektif. Terbukti dengan meningkatnya pemahaman akuntansi pengurus koperasi setelah dilakukannya *treatment* berupa pelatihan dan pendampingan akuntansi. Selain itu, indikator lain yang menunjukkan kesuksesan kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan yakni bagi peneliti maupun pengabdian selanjutnya diharapkan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dengan menggunakan instrumen test. Sementara bagi IAI maupun praktisi akuntansi lainnya, diharapkan untuk dapat mensosialisasikan penggunaan SAK EMKM kepada lebih banyak UMKM maupun koperasi agar tingkat keterterapan standar akuntansi keuangan tersebut makin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brei, M., Gadanez, B., & Mehrotra, A. (2020). SME lending and banking system stability: Some mechanisms at work. *Emerging Markets Review*, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100676>
- Narsa, N. P. D. R. H. (2018). SAK-ETAP Sebagai Solusi Overload Standar Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(1), 44–65.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta*. STIE Widya Wiwaha.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Alfabeta.
- Tiarina, H. F. (2016). *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Narotama Surabaya*.
- Zuhdi, R. (2011). Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis di Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 446–458.